

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang bernilai edukatif, yang diwarnai oleh interaksi antar guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dapat disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu yang dirumuskan sebelum pengajaran. Ada tiga aspek utama yang harus dilakukan oleh guru, yaitu aspek sebelum mengajar, sementara mengajar dan setelah pembelajaran. Disamping aspek tersebut, ada juga aspek mengenai peserta didik sebagai pembeda antara peserta didik satu dan lainnya. Aspek dimaksud intelektual, psikologis, dan biologis. Ketiga aspek tersebut dapat menjadi akar permasalahan dan dapat juga membentuk variasi karakter peserta didik di sekolah. Dari ketiga aspek tersebut dapat melahirkan tugas-tugas guru yang berat karena dapat menimbulkan masalah yang membutuhkan pengelolaan kelas yang baik dan benar.

Kegagalan guru dalam mengajar dilihat dari tujuan pembelajaran pengajaran yang sukar dicapai dan tidak perlu terjadi. Salah satu cara lain yang harus dilakukan oleh guru, yaitu meminimalisirkan permasalahan tersebut dengan cara mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode atau model serta suatu pendekatan pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang dicapai melalui proses belajar mengajar.

Keyataannya penggunaan model pembelajaran yang di implementasikan oleh guru belum maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Banyak permasalahan yang menyebabkan guru kurang memaksimalkan peran model pembelajaran di kelas. Adapun permasalahan tersebut diantaranya keterbatasan model pembelajaran yang diajarkan guru. Dengan adanya keterbatasan model pembelajaran ini, maka dalam proses belajar pada mata pelajaran yang diajarkan cenderung membuat peserta didik menjadi kurang tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Peran model pembelajaran pun sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran dalam kelas mampu meningkatkan kemampuan pemahaman teori dan praktik peserta didik dalam pemecahan masalah. Selain itu agar tercipta proses pembelajaran yang aktif dan interaktif antara peserta didik dan guru.

Guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran dalam kelas, hal ini dimaksudkan agar tercipta proses pembelajaran yang aktif dan interaktif antara peserta didik dan guru. Salah satu langkah yang akan diambil adalah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai model pembelajaran di dalam kelas. Alasan menggunakan model *discovery learning* adalah supaya pembelajaran lebih menarik dan peserta didik bisa ikut aktif, pengetahuan peserta didik semakin luas, interaksi dengan guru bisa

terjalin dan para peserta didik dapat memecahkan masalah dari suatu permasalahan.

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memahami dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan selama ini proses pembelajaran belum mencapai tujuan karena belum semua mata pelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Selama ini dari apa yang saya amati, masih ada guru yang menjelaskan materi hanya dengan ceramah namun, jarang sekali peserta didik ikut sertakan aktif dalam mengembangkan materi sehingga hanya terjadi proses pembelajaran guru mentransfer ilmu ke peserta didik namun tanpa adanya timbal balik didalam prosesnya. Akibatnya banyak peserta didik yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terjadi pada peserta didik SMAN 1 Telaga lintas minat IPS kelas XI pada mata pelajaran ekonomi. Dimana banyak peserta didik kurang tertarik dengan mata pelajaran ekonomi, hal ini dikarenakan guru hanya ceramah di depan kelas dan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk membuat peserta didik tertarik dengan pelajaran ekonomi. Terbukti dari hasil evaluasi peserta didik yang dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran ekonomi menunjukkan bahwa dari 25 siswa hanya 10 siswa (30%) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 15 siswa (70%) belum memenuhi KKM.

Rendahnya perolehan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Telaga, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peneliti berasumsi bahwa

penyebab dari berbagai masalah diatas adalah ketidak tepatan model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan formulasi judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Persoalan yang harus dipecahkan dalam materi pembelajaran belum terumuskan dalam RPP.
2. Implikasi pertanyaan dalam keterampilan awal mengajar belum dapat dilaksanakan, belum dapat dikembangkan dalam daya pikir, kemampuan intelektual, dan daya ingatan.
3. Proses pembelajaran yang harus dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas *discovery learning* belum dapat disiapkan.
4. Materi pelajaran yang harus di observasi oleh peserta didik untuk di eksperimenkan belum dapat dilaksanakan.
5. Hasil simulasi sebagai penerapan *discovery learning* melalui kegiatan stimulasi tidak dapat dipengaruhi keterampilan peserta didik.
6. Hasil proses belajar mengajar belum dapat dilaksanakan oleh peserta didik melalui pendekatan penelitian.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru yang telah meneliti seberapa pengaruhnya model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  - b. Memberi gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga mampu memberikan tambahan informasi mengenai model pembelajaran yang tepat dalam memaksimalkan hasil belajar.

## 2. Manfaat Praktis.

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Guru

Model *Discovery Learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dan referensi jenis model yang dapat digunakan didalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi

### c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik seperti yang diharapkan.

### d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan model pembelajaran ini. Sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan, dan pengembangan dalam proses belajar mengajar.